



Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Kelas V Di SDN Pesanggrahan 04

Zalzabila khairunisa¹⁾, Siska Kusumawardani²⁾

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
Correspondence: alzabilakhairunnisa123@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by elementary school students who had difficulty determining the main idea of a paragraph. The aim of this research is to analyze students' difficulties in determining the main idea of a paragraph and the factors that cause students to experience difficulties. This research was carried out at SDN Pesanggrahan 04. The method used in the research was a qualitative method, the research design was descriptive qualitative, with data collection techniques in the form of observation, test questions, interviews and documentation. The interviews used in this research were semi-structured interviews, with 3 students as informants. The observations carried out in this research were participatory observations with objects observed by the class V teacher and class V students at SDN Pesanggrahan 04. The results obtained were that there were still students who experienced difficulties in the main idea of paragraphs regarding the meaning of deductive paragraphs, the meaning of inductive paragraphs, determining the content of paragraphs. , determine the main idea in paragraphs 1, 2 and 3, state the main idea and determine the main idea and supporting ideas in paragraphs 1, 2 and 3 as well as the causal factors, namely learning time, learning methods, learning media and evaluation of learning for class V students

© 2024 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 15 June 2024

First Revised 08 July 2024

Accepted 18 July 2024

First Available online 01 Nov 2024

Publication Date 01 Nov 2024

Keyword:

Student difficulties,
Main Ideas of Paragraphs,
Elementary School.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang wajib didapatkan oleh seluruh manusia. Pendidikan dapat merubah seseorang untuk lebih memahami makna ilmu dan menciptakan sebuah pengalaman yang nantinya dapat dikembangkan (Ali, 2020). Di dalam proses pendidikan tidak luput dengan adanya kegiatan berbahasa mulai dari anak-anak, orang dewasa baik secara verbal maupun non-verbal (Dewi, 2020).

Di dalam proses pendidikan ada namanya proses pembelajaran sebagai inti dari pendidikan itu sendiri, proses pembelajaran ini meliputi kegiatan belajar siswa dengan guru saat didalam kelas. Proses pembelajaran melibatkan semua komponen pembelajaran untuk menentukan sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Semua komponen itu berperan untuk memperlancarkan proses gerakanya guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun ketidakberhasilan saat pembelajaran dapat dikatakan seseorang itu memiliki kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar menurut Ismail (2016:37) suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara maksimal yang disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya.

Pembelajaran bahasa indonesia disekolah dasar memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis menurut Kasman, dkk (2022:22). Dengan adanya empat aspek keterampilan maka pembelajaran bahasa indonesia berkaitan dengan kurikulum dan buku tema yang dipakai saat ini yaitu menurut Rosidah, dkk (2021:1) dalam kurikulum 2013 di SD/MI pembelajaran bahasa indonesia merupakan pembelajaran terpadu yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan membaca didalam kelas V di SDN Pesanggrahan 04 memiliki kekurangan, saat pembelajaran bahasa indonesia siswa memiliki keluhan apabila menemukan teks narasi atau eksplanasi yang terdapat didalam buku tema, dimana siswa diwajibkan membaca oleh gurunya akan tetapi tidak sedikit siswa yang tidak membaca hanya menyimak suara dari bacaan teman sebangkunya (Nurani, dkk, 2021). Keluhan ini dikarenakan teks yang terlalu panjang, tidak adanya gambar-gambar yang bisa dilihat hanya berupa tulisan yang menurut siswa itu sangat membosankan apabila membacanya sampai selesai. Tidak hanya itu dapat dilihat bahwa siswa yang malas dalam membaca mereka tidak mengetahui informasi yang diberikan penulis untuk pembaca (Subakti, 2023), sehingga guru memberikan keluhan bahwa siswa sulit dalam membaca (Jadidah, dkk, 2023).

Pelajaran bahasa Indonesia terdapat materi mengenai ide pokok paragraf, ide pokok merupakan ide utama pada suatu paragraf. Di dalam materi ide pokok paragraf ini siswa harus mengetahui mengenai pengertian, macam-macam paragraf dan gagasan-gagasan (Saroh & Damaianti, 2017). Materi ini masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dimana siswa tidak mengetahui tentang pengertian ide pokok, paragraf deduktif, paragraf induktif, isi paragraf, pokok pikiran, gagasan pokok dan gagasan pendukung

2. TINJAUAN PUSTKA

2.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses seseorang dalam mempelajari ilmu untuk mendapatkan pengetahuan, daya ingat serta pengalaman dalam belajar. Belajar adalah proses yang dapat menyebabkan adanya perubahan perilaku yang dihasilkan oleh individu. Belajar merupakan proses seseorang untuk memiliki perubahan dalam dirinya (Dakhi, 2020). Belajar adalah proses usaha seseorang untuk menangkap sebuah perubahan baru dalam tingkah laku secara umum, sebagai suatu hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar akan menciptakan sebuah pengalaman individu menjadi lebih dalam, dengan adanya belajar maka seseorang akan lebih memahami apa yang ada disekitarnya, belajar juga menjadikan individu lebih berfikir secara logis dan menciptakan daya ingat dan pengetahuan yang luas (Widiastini, dkk.2023).

2.2 Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) adalah kondisi kompetensi atau prestasi siswa yang ingin dicapai tidak sesuai dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan sehingga terjadinya gangguan, hambatan dalam belajarnya (Basuki, dkk, 2017). Kesulitan belajar dimana seseorang tidak bisa mencapai kriteria yang telah di tentukan yang disebabkan oleh gangguan atau hambatan yang dimilikinya.

Suatu hambatan atau gangguan yang dialami oleh seorang anak dalam belajar akan menghambat tujuan belajar dan menghambat meningkatnya suatu taraf (Lestari, dkk, 2022). Kesulitan belajar tersebut dihambat oleh beberapa faktor internal dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yaitu lingkungan, sosial, budaya dan fasilitas belajar. Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dialami oleh siswa dengan adanya hambatan didalam proses pembelajaran sehingga terciptanya sebuah kegagalan dalam mencapai prestasi belajar (Karma & Hakim, 2023) Kesimpulan dari beberapa teori adalah kesulitan belajar merupakan salah satu penghambat siswa dalam belajar sehingga hilangnya daya konsentrasi dan minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran, tentu saja dengan adanya hal tersebut maka siswa tidak memiliki gairah dalam belajar dan tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri sehingga terciptanya kegagalan dalam mencapai prestasi belajar.

2.3 Pengertian Membaca

Membaca merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan sumber pengetahuan yang luas, dengan membaca akan mudah mengetahui isi dan makna pada bacaan tersebut. Menurut Muttaqillah (2021:151) membaca adalah melihat sebuah tulisan dengan upaya untuk memahami bacaan baik nyaring maupun senyap. Membaca merupakan proses pengolahan lambang-lambang tertulis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang isi buku dan merupakan komunikasi tidak secara langsung antara penulis dan pembaca yang melibatkan beberapa faktor (Harianto, 2020). Membaca merupakan pemerolehan informasi yang disampaikan penulis untuk pembaca melalui bahasa tulis (Saputro, dkk., 2021). Aktivitas seseorang dalam memahami kode-kode yang terdapat dalam berbagai bahasa tulis, melalui lisan maupun dalam hati juga dikatakan sebagai aktivitas membaca. Membaca merupakan sebuah gabungan berdasarkan kerjasama atas beberapa keterampilan yaitu mengamati, memahami dan memikirkan (kharim & Fathoni, 2022).

2.4 Pengertian Ide Pokok

Ide pokok adalah ide yang mendasari disusunnya sebuah paragraf dalam bacaan. Ide pokok yang kemudian dikembangkan secara detail yaitu ide pendukung atau penjelas,

sehingga paragraf dalam bacaan tersusun secara utuh (Suprihatin & Hariyadi, 2021). ide pokok merupakan pernyataan yang dibuat oleh penulis sebagai ungkapan umum terhadap topik. Ide pokok merupakan informasi fokus utama dan jabaran pikiran pokok merupakan informasi pendukung. Kesimpulan dari beberapa teori adalah Ide pokok adalah ide yang mendasari disusunnya sebuah paragraf yang berisikan penjabaran awal sebagai fokus utama kemudian dikembangkan menggunakan ide penjelas (Afandi & Kaltsum, 2024).

2.5 Pengertian Paragraf

Paragraf adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari satu kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas. Kalimat pokok berisikan suatu masalah atau kesimpulan, kalimat penjelas berisi penjelas suatu masalah yang ada pada kalimat utama. Paragraf adalah suatu kesatuan pemikiran yang lebih luas dari sebuah kalimat. Ini adalah kumpulan kalimat terkait dalam suatu rangkaian untuk menjelaskan ide utama, melalui paragraf ini gagasan diperjelas dengan menggunakan deskripsi tambahan yang dimaksudkan untuk menekankan gagasan utama secara jelas.

4. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif sehingga hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan sumber kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Validitas hasil penelitian dilakukan secara triangulasi dan menghasilkan hasil analisis data bersifat induktif. Pendekatan ini memungkinkan pengcross-check-an informasi dari berbagai sumber, sehingga meningkatkan keandalan temuan yang diperoleh. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif, di mana peneliti mengolah informasi untuk menemukan pola dan tema yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan holistik mengenai fenomena yang sedang diteliti.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis data sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu: Kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf yaitu, berdasarkan hasil analisis jawaban soal pada buku tema 6 dan wawancara, terdapat 3 siswa dengan inisilan HTW, SF dan MH yang terpilih mengalami kesulitan dalam materi ide pokok, dapat dilihat bahwa kesulitan yang dialami siswa yaitu: paragraf induktif, paragraf deduktif, isi paragraf, menentukan ide pokok paragraf, menyebutkan pokok pikiran pada setiap paragraf, menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung. Faktor penyebab kesulitan siswa berdasarkan hasil observasi yaitu: dilihat dari waktu pembelajaran yang dilaksanakan di pagi hari bahwa keluhan siswa belajar pagi hari lebih banyak dibandingkan pada siang hari. Keluhan ini disebabkan siswa mengalami kelelahan saat selesai melaksanakan upacara sehingga ketika guru sedang menjelaskan mengenai materi ide pokok paragraf siswa terlihat kurang berkonsentrasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam proses belajar dan daya serap pembelajaran, akan dipengaruhi oleh konsentrasi (Sasmita,dkk., 2023).

Konsentrasi yang kurang menjadikan siswa memiliki hambatan didalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat seperti metode ceramah dan ta nya jawab saja dapat menjadikan kondisi belajar

terlihat membosankan (Nurhsliza, dkk., 2019), sehingga siswa terlihat tidak aktif hal ini sejalan dengan penggunaan metode belajar konvensional seperti ceramah, membaca buku, mencatat, dan menjawab soal yang terdapat pada buku pembelajaran, cenderung membosankan dan kurangnya menarik perhatian siswa.

Salah satu cara yang dapat menarik perhatian siswa yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman belajarnya sehingga wawasan siswa dalam memahami materi lebih luas (Tiyas, dkk 2023). penggunaan media pembelajaran yang tidak konsisten menyebabkan siswa memiliki hambatan dalam belajarnya hal ini berkaitan dengan teori menurut Urbayatun Siti, dkk (2019:7) kesulitan belajar dihambat oleh faktor eksternal yaitu fasilitas belajar.

Penggunaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar dan untuk guru dapat mengetahui keaktifan siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran berlangsung dihari pertama dan kedua pelaksanaan observasi bahwa guru tidak melakukan evaluasi pembelajaran, jika evaluasi pembelajaran tidak dilakukan oleh guru maka guru tersebut tidak mengetahui keaktifan siswa serta pemahaman pada saat proses pembelajaran sehingga dapat dikatakan buruknya proses pembelajaran tersebut, hal ini berkaitan dengan teori Suardipa & Primayana (2020:90).

6. SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf dilihat dari 3 siswa yang mengalami kesulitan mengenai: paragraf induktif, paragraf deduktif, isi paragraf, ide pokok, pokok pikiran, gagasan pokok dan gagasan pendukung. Dapat dilihat pada paragraf induktif dan deduktif siswa salah dalam menjawab dikarenakan adanya kekeliruan pengertian mengenai paragraf induktif dan deduktif. Kemudian, pada isi paragraf siswa terpaku kepada jawaban opsian a,b,c,d dimana memiliki struktur yang sama dengan cerita eksplanasi sehingga menganggap itulah jawaban sebenarnya.

Untuk ide pokok jawaban siswa salah karena tidak menjabarkan kalimat yang berkaitan dengan ide pokok dan menuliskan sebuah kata yang terdapat pada kalimat pendukung. Lalu. Pada pokok pikiran jawaban siswa salah tidak sesuai dengan muatan pokok pikiran pada setiap paragraf 1, paragraf 2 dan paragraf 3. Kemudian, pada gagasan pokok dan gagasan pendukung siswa salah dalam menjawab gagasan pokok merupakan topik dari informasi yang diberikan akan tetapi jawaban siswa tidak sesuai dengan topik yang dijabarkan dan gagasan pendukung merupakan gagasan yang menjelaskan dari topik informasi akan tetapi jawaban siswa juga tidak sesuai dengan gagasan pendukung. Hasil penjabaran kesulitan tersebut dapat dilihat dalam hasil wawancara bahwa siswa mengalami kesulitan dikarenakan siswa belum memahami tentang materi ide pokok paragraf.

Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan yaitu: waktu pembelajaran yang terjadi pada pagi hari pagi menjadikan siswa kurang dalam berkonsentrasi untuk memahami materi yang disampaikan, hal ini dipengaruhi dengan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat seperti metode ceramah dan tanya jawab yang dapat menyebabkan kondisi belajar didalam kelas membosankan. Hal ini berpengaruh dengan dukungan penggunaan media pembelajaran dimana penggunaan media yang tidak relevan saat pembelajaran berlangsung menjadikan pemahaman siswa tidak luas, sehingga perlu adanya evaluasi untuk

menambahkan siswa dalam memahami materi akan tetapi pelaksanaan evaluasi yang tidak sepenuhnya dilaksanakan menyebabkan siswa memiliki hambatan dalam belajarnya, karena siswa yang belum memahami materi dia memiliki sifat yang acuh tak acuh terhadap dirinya sendiri sehingga akan mengalami ketertinggalan dengan temannya.

5. REFERENSI

- Affandi, V. V. S., & Kaltsum, H. U. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf: Studi di Kelas VI Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2453-2464.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Basuki, B., Suryani, Y. E., & Setiadi, D. B. P. (2017). Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *LITERA*, 16(1).
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-11.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukas*. 2(1), 30-43.
- Jadidah, I. T., Canavallia, B. G., Anggraini, E. A., Anjani, A. P., & Awaliyah, A. N. (2023). Analisis dampak penggunaan media sosial terhadap pengetahuan kosakata bahasa indonesia dan kosakata bahasa asing di kalangan siswa sekolah dasar. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 74-83.
- Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910-5917.
- Karma, I. N., & Hakim, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IVA SDN 32 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 1-11.
- Lestari, P. W., Imansyah, F., & Kuswidyanarko, A. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 471-477.
- Muttaqillah . (2021). Pengaruh Penilaian Kontinu Terhadap Sikap Dan Kemampuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Pembagunan UIN Jakarta . *Jurnal Ilmiah PGSD*, V(2), 141-156.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470.

- Nurhsliza, U., Habudin, H., & Mansur, M. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok suatu paragraf dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Pondok Jagung 01 Serpong Utara. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(1), 95-104.
- Sasmita, D., Prihanta, W., & Safitri, F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Ide Pokok Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Kelas 4 Sdn Junrejo 2 Batu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 833-841.
- Saroh, E. R. S., & Damaianti, V. S. (2017). Pengaruh teknik scramble terhadap kemampuan menentukan ide pokok dan memparafrase dalam pembelajaran membaca pemahaman. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(2), 144-151.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media audio visual di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910-1917.
- Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *EDUKATIF: JURNAL Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). zILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2536-2541.
- Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 7(4), 1384-1393.
- Tiyas, D. A. C., Mushafanah, Q., Wakhyudin, H., & Darsimah, D. (2023). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 709-715.
- Widiastini, N. K., Utama, I. M., & Sudiana, I. N. (2023). Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 13-23.